

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tradisi Babarit adalah salah satu bentuk kebudayaan sunda atau sebuah ritual acara tahunan adat suku sunda. Sebagai kebudayaan tradisi adat Babarit yang terletak di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Tradisi Babarit dilaksanakan pada bulan Dzulkaidah atau syafar dan juga dilaksanakan di bulan Muharam. Bulan tersebut dianggap sebagai bulan yang penuh kesulitan dan penuh akan bencana. Tradisi Babarit dilakukan dengan tujuan terbebas dari segala jenis bencana seperti gempa bumi, wabah penyakit, banjir, angin topan dan bencana lainnya yang dapat mendatangkan bencana bagi manusia, dan menurut masyarakat asli keturunan Desa Kranggan, Tradisi Babarit juga merupakan bentuk syukur masyarakat Desa Kranggan atas kesejahteraan dan kecukupan hidup.

Tradisi Babarit dilakukan semata-mata bentuk syukur atas nikmat yang didapat, dan dilakukan pemanjatan do'a kepada Allah. SWT untuk mendapatkan keselamatan, kebaikan dan berharap terhindar dari bencana yang akan datang. Tradisi Babarit dilaksanakan di seluruh Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi. Pada jaman dahulu Tradisi Babarit digelar pada saat-saat matahari terbenam. Namun karena saat-saat terbenam matahari berbenturan dengan waktu sholat maghrib, akhirnya prosesi Babarit di Desa Kranggan sekarang ini dilakukan bertepatan pada hari Jum'at dan dilaksanakan dimulai pagi hari.<sup>1</sup>

Prosesi Babarit di Desa Kranggan biasanya dilaksanakan pada hari Jum'at dan dilaksanakan di perempatan desa atau di rumah pemimpin Adat. Pada pagi hari sebelum prosesi Tradisi Adat Babarit dilaksanakan Masyarakat Desa Kranggan mulai berbondong-bondong melakukan ritual ziarah kepada leluhur yang merupakan dari keluarga keluarga masyarakat adat Kranggan. Tidak hanya ritual ziarah, ritual

---

<sup>1</sup> Sumber berita : <http://spiritnews.co.id/advertorial/masyarakat-kranggan-jatisampurna-terus-lestarikan-budaya-babarit>

pemotongan hewan qurban seperti kepala kambing pun dilakukan sebagai tanda bentuk penghormatan kepada arwah leluhur yang terdapat di Desa Kranggan.

Prosesi acara diawali dengan pemanjatan do'a dan nasihat yang disusul sambutan-sambutan dari Pemimpin Adat Desa Kranggan. Acara tradisi Adat tersebut juga dihadiri oleh para tokoh adat masyarakat Desa Kranggan yang duduk di lesehan yang beralaskan tikar alas dari jalinan bambu. Acara Tradisi Babarit digelar dengan penuh khidmat para tokoh-tokoh adat dan masyarakat yang hadir saling mencicipi hidangan makanan seperti kue khas yang ada di Desa Kranggan. Mereka saling menikmati suasana keakraban yang di adakan setiap tahun dengan saling mengobrol dan saling bertukar pikiran. Ada juga masyarakat merantau untuk bekerja untuk datang dan menyaksikan. *Moment* seperti ini sangat jarang ditemui, Tidak hanya sebagai bentuk syukur. Tradisi Babarit juga sebagai bentuk rasa solidaritas antar warga desa Kranggan.

Tradisi Babarit selanjutnya mengacu pada acara inti, yang dilaksanakan pada malam hari, acara inti ini di rayakan dengan mengadakan mengarak kerbau bule keliling kampung dan kesenian wayang kulit dengan lantunan irama musik pengantar tayuban, kolaborasi alat musik tradisional, yang uniknya musik tradisional tersebut merupakan tanda bahwa acara kesenian telah dimulai. Lagu yang mengandung banyak makna dan nasihat bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan mereka dan mempercayai bahwa dengan melakukan Tradisi Babarit dapat menjauhkan dari masalah/bencana yang akan menimpa kampung mereka. Oleh karena itu sebagai salah satu bentuk kebudayaan yang saat ini dilestarikan hingga saat ini Tradisi Adat Babarit tetap rutin dilakukan secara turun-temurun.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Kisan selaku pemimpin tokoh Adat

“ Tradisi Adat Babarit kebudayaan Kranggan dari abad ke 15, dan saat ini merupakan keturunan ke 9, bersyukur sama yang maha kuasa Allah.SWT kita sedekahkan hasil bumi kita. Sebagai bentuk terima kasih kita sama bumi dalam

---

<sup>2</sup> Sumber Berita : <http://Islamindonesia.id/budaya/budaya-pesan-pesan-luhur-dalam-tembang-dan-tradisi-babarit.htm>

setahun. Ibaratnya Ema bumi bapak langit, kita sayangi bumi seperti ibu bapa kita. bentuk rasa solidaritas antar Warga Desa Kranggan dengan menggelar tikar dan terpal di jalanan. Tradisi Babarit ditandai dengan Arak-arakan Kerbau Bule keliling kampung dan ada pada sajian sebuah *Ancak*, *Ancak* yakni alas dari jalinan bambu berukuran 1,5 m x 1,5 m dan diisi oleh kudapan berupa daging matang dan buah-buahan hasil bumi lainnya, kudapan makanan tersebut telah dimasak oleh para Ibu-ibu warga Desa Kranggan sejak pagi”.

Tradisi Adat Babarit yang telah diwariskan turun-temurun oleh leluhur masyarakat Desa Kranggan dan masih dijalankan oleh generasinya adalah menghormati arwah leluhur sekaligus menyambut bulan-bulan kemuliaan, Pada Tradisi Babarit yang menjadi sorotan utama adalah ada pada sebuah *Ancak* yang berisikan kudapan makanan yang khas Desa Kranggan dan tidak pernah diganti sejak dahulu. *Ancak* itu yang nantinya akan digantung di pohon perempatan jalan desa yang diyakini sebagai tempat yang sakral menurut Tokoh Pemimpin Adat.

Berdasarkan kutipan diatas bahwa dapat dikatakan manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang butuh bersosialisasi. Upaya manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan melalui komunikasi. Dilihat dari aspek kebudayaan, bahwa pelaku tradisi adat babarit ini mempengaruhi masyarakat dalam berkomunikasi dan bagaimana masyarakat secara bersama-sama menciptakan realitas dari berbagai kelompok sosial, organisasi dan budaya pada adat dan istiadat masyarakat desa Kranggan. Dengan kata lain Tradisi Adat Babarit dapat didefinisikan sebagai kegiatan pola komunikasi kelompok sosial yang berkaitan dengan Etnografi Komunikasi yang terjadi pada masyarakat tutur.

(Kuswarno, 2008:18) memandang Etnografi komunikasi merupakan perilaku komunikasi, sebagai sikap yang terlahir dari integrasi 3 keterampilan yang dimiliki setiap individu yang dimana merupakan makhluk sosial. Ketiga keterampilan tersebut terdiri dari keterampilan linguistik, interaksi dan budaya.

Di dalam perilaku masyarakat tersebut yang menuntut adanya Aktivitas yang khas pada setiap kehidupan masyarakat. Aktivitas Komunikasi menurut Hymes

(Kuswarno,2008:42) merupakan aktivitas yang khas atau kompleks, yang terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi, dan melibatkan tindak-tanduk komunikasi tertentu dalam konteks yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa khas dan berulang. Aktivitas komunikasi muncul berupa gejala-gejala dengan memiliki proses komunikasi yang tidaklah sederhana. Hal ini tentulah membutuhkan sebuah pemahaman mendalam untuk bisa membahas setiap Aktivitas Komunikasi yang muncul ke permukaan.

Bentuk Aktivitas Komunikasi ini bisa dilihat dalam sebuah Tradisi Adat Babarit yang ada di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi, dimana mengandung setiap aktivitas yang didalamnya terdapat interaksi yang khas. Interaksi yang ada dalam kegiatan Tradisi Babarit di Desa Kranggan ini timbul dalam keseharian, uniknya di jaman era globalisasi seperti sekarang ini, saat masyarakat mementingkan diri sendiri dan mengacuhkan lingkungan serta budaya, ternyata masih ada Masyarakat yang tetap memegang teguh budaya tentang prinsip terhadap pelestarian lingkungan serta kewajiban agamanya.

Berbicara mengenai kebudayaan maka berbicara mengenai sistem nilai yang terkandung dalam sebuah keragaman masyarakat. Keragaman tidak hanya didapat secara internal, akan tetapi pengaruh-pengaruh yang membentuk kebudayaan tersebut. budaya dan komunikasi memiliki hubungan timbal balik. Budaya dapat mempengaruhi komunikasi dan begitu juga komunikasi mempengaruhi budaya. Budaya mempengaruhi makna komunikasi, makna sesuatu realitas sosial atau suatu peristiwa dalam upacara kebudayaan.

Kebudayaan dan komunikasi menurut (Liliweri, 2002:12) adalah dua konsep yang tidak dapat terpisahkan. Perhatian komunikasi dan kebudayaan terletak pada cara manusia itu berkomunikasi melintas komunitas manusia dan kelompok sosial. Pelintasan komunikasi itu menggunakan kode-kode pesan, baik secara verbal maupun non verbal, secara alamiah selalu digunakan dalam semua konteks interaksi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menganggap Tradisi Babarit yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna merupakan sebuah kebudayaan yang memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yang ada di

Desa Kranggan. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti Aktivitas Komunikasi dalam Tradisi Adat Babarit melalui unit-unit diskrit komunikasi yakni Situasi Komunikatif, Peristiwa Komunikatif dan Tindak Komunikatif dengan judul penelitian “**Aktivitas Komunikasi Tradisi Upacara Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut : **Bagaimana Aktivitas Komunikasi Tradisi Upacara Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna?**

## **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Situasi Komunikatif dalam Tradisi Upacara Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna ?
2. Bagaimana Peristiwa Komunikatif dalam Tradisi Upacara Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna ?
3. Bagaimana Tindakan Komunikatif dalam Tradisi Upacara Adat Babarit di Desa Kranggan Kecamatan Jatisampurna ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Atas dasar permasalahan diatas, maka dapat ditetapkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan situasi komunikasi pada upacara adat babarit di Desa Kranggan, Kecamatan Jatisampurna.
2. Untuk menggambarkan peristiwa komunikasi pada upacara adat babarit di Desa Kranggan, Kecamatan Jatisampurna.

3. Untuk menjelaskan tindak komunikasi pada upacara adat babarit di Desa Kranggan, Kecamatan Jatisampurna.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam melakukan penelitian itu diantaranya, yaitu :

1. Kegunaan Akademis (teoritis)

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang budaya lokal yang sudah ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide, gagasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan konsep-konsep dalam bidang ilmu khususnya ilmu komunikasi, yaitu mengenai tradisi upacara adat.

2. Kegunaan Praktis (sosial)

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat umum tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi upacara adat Babarit tersebut, juga bisa dijadikan objek wisata yang menarik sebagai adat tradisi daerah.